

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *DIRECT METHOD* BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS III SDN 102075 BANDAR KHALIFAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam



OLEH

ITA PURNAMA
NPM. 1401020078

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

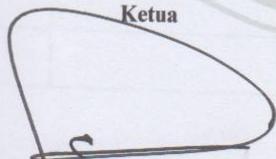
NAMA MAHASISWA : Ita Purnama
NPM : 1401020078
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI , TANGGAL : Kamis, 29 Maret 2018
WAKTU : 07.30 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Zailani, S.Pd.I, MA
PENGUJI II : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris



Zailani, S.Pd.I, MA



Unggul Prestasi & Cita-cita

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Drs. Lisanuddin, M.Pd

Nama Mahasiswa : Ita Purnama
 NPM : 1401020078
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pen ingkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Direct Method Berbantu Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SDN 102075 Bandar Khalifah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
7/3 2018	. Abstrak. Ct. Pengantar	}	
	. Lembar Tes . Tabel . Diagram		
	. Penulisan yg relevan		
20/3 2018	Acc Bimbingan	§	

Medan, 26 Maret 2018

Dekan FAI

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Drs. Lisanuddin, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ITA PURNAMA
N.P.M : 1401020078
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE DIRECT METHOD
BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS III
SDN 102075 BANDAR KHALIFAH

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Drs. LISANUDDIN, M.Pd

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Dekan

Dr. MUHAMMAD QORIB, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

ROBIE FANREZA, S.Pd.I, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Ita Purnama
NPM : 1401020078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Direct Method berbantu Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SDN. 102075 Bandar Khalifah

Medan, Maret 2018



Pembimbing Skripsi

(Drs. Lisanuddin, M.Pd)

Diketahui / Disetujui Oleh

Dekan
Fakultas Agama Islam

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

(Dr. Muhammad Qorib, M.A)

(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

ABSTRAK

NAMA : ITA PURNAMA

NPM : 1401020078

JUDUL : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DIRECT METHOD* BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS III SDN 102075 BANDAR KHALIFAH

Judul penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Direct Method* Berbantu Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SDN 102075 Bandar Khalifah. Rumusan masalah penelitian apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan model *Direct Method* dan media Audio Visual Di Kelas III SDN 102075 Bandar Khalifah. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III SDN 102075 Bandar Khalifah yang berjumlah 20 orang siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik pengumpulan data observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pada tes awal dari 20 orang siswa terdapat 2 orang siswa (10,00 %) siswa yang tingkat ketuntasan belajarnya $\geq 65\%$, sedangkan 18 siswa lagi (90,00%) siswa yaitu masih mendapatkan nilai di bawah ketuntasan belajar. Pada tes awal ini, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 38,50%. Pada siklus I dari 20 orang terdapat 9 orang siswa (45,00%) siswa yang tingkat ketuntasan belajarnya $\geq 65\%$, sedangkan 11 orang siswa lagi (55,00%) siswa yaitu masih mendapatkan nilai di bawah ketuntasan belajar. Pada tes siklus I ini, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 62,50%. Pada siklus II dari 20 orang siswa terdapat 18 orang siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 90%, sedangkan 2 orang siswa 10% tidak mendapatkan ketuntasan belajar. Hal ini berarti penelitian ini dapat dikatakan sudah sukses karena siswa telah memperoleh hasil belajar secara klasikal yaitu sebesar 90% dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 76,50%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Direct Method*

ABSTRACT

NAME : ITA PURNAMA
NPM : 1401020078
TITLE : IMPROVEMENT OF STUDENT LEARNING RESULT USING DIRECT METHOD METHOD ASSISTED VISUAL AUDIO MEDIA IN EDUCATIONAL EDUCATIONAL EDUCATIONAL EYES ISLAM IN CLASS III SDN 102075 BANDAR KHALIFAH

The purpose of this study is to know the improvement of student learning outcomes on the subjects of Islamic Education with the use of Direct Method model and Audio Visual media In Class III SDN 102075 Bandar Khalifah. This research was conducted in Class III SDN 102075 Bandar Khalifah which amounted to 20 students. The results of this study indicate that in the initial test of 20 students there are 2 students (10.00%) of students with a learning mastery level of $\geq 65\%$, while 18 students (90.00%) students are still getting grades under the learning mastery. In this preliminary test, the average score of the students was 38.50%. In cycle I of 20 people, there are 9 students (45,00%) students with learning completeness level of $\geq 65\%$, while 11 more students (55,00%) students still get score under learning mastery. In this first cycle test, obtained the average student score of 62.50%. In cycle II of 20 students there are 18 students who studied learning mastery by 90%, while 2 students 10% did not get mastery learning. This means that this research can be said to be successful because students have obtained learning outcomes by 90% classical with the average value of 76.50%.

Keywords: Learning Outcomes, *Direct Method*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur marilah kita ucapkan kepada Allah SWT yang masih melimpahkan nikmat serta rahmatnya kepada kita semua, sehingga kita dalam keadaan sehat walafiat khususnya bagi peneliti dapat menyelesaikan proposal ini. Shalawat serta salam tidak lupa juga kita perbanyak kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merubah zaman jahiliah ke zaman modern seperti sekarang ini.

Peneliti menyadari bahwa ada kekurangan dalam proposal ini, oleh karena itu peneliti mengharapkan masukan, kritikan, serta sarannya pembaca khususnya pembimbing, demi perbaikan skripsi ini kedepannya. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua, teman-teman, dosen, dan pembimbing yang telah mendukung peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan ribuan terima kasih atas bantuan semua pihak sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan tepat waktu khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA sebagai Dekan Fakultas Agama Islam yang sudah banyak memberikan arahan, motivasi, dan membimbing kepada kami
3. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA sebagai wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Robie Fanzera, S.Pd.I, M.Pd.I sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Drs. Lisanuddin, M.Pd selaku pembimbing saya yang sudah banyak memberikan masukan, arahan, dan bimbingan kepada saya selama penyusunan skripsi ini.

7. Keluarga tercinta yang selalu menyertai saya dengan doa, semangat, dan bantuan materi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR	Hormat Saya
DAFTAR ISI	Peneliti
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Identifikasi Masalah	
C. Batasan Masalah	Ita Purnama
D. Rumusan Masalah	NPM.1401020078
E. Tujuan Penelitian	
F. Manfaat Penelitian	
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis	
1. Hasil Belajar	
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	
3. Model Pembelajaran <i>Direct Method</i>	
a. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Direct Method</i>	
b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Direct Method</i>	
B. Penelitian Yang Relevan	
C. Hipotesis Tindakan	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Metodologi Penelitian	
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	
C. Subjek Dan Objek Penelitian	
D. Langkah-langkah Penelitian	
1. Siklus I	
a. Tahap Perencanaan I	
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan I	
c. Tahap Observasi I	
d. Tahap Refleksi I	
2. Siklus II	

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	5
A. Kerangka Teoritis.....	5
1. Hasil Belajar.....	5
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
3. Model Pembelajaran <i>Direct Method</i>	21
a. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Direct Method</i>	21
b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Direct Method</i>	22
B. Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Hipotesis Tindakan	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Dan Metodologi Penelitian.....	26
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	26
C. Subjek Dan Objek Penelitian	27
D. Langkah-Langkah Penelitian	27
1. Siklus I	28
a. Tahap Perencanaan I.....	28
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan I.....	28
c. Tahap Observasi I.....	29
d. Tahap Refleksi I.....	29
2. Siklus II.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan diberbagai jenjang pendidikan formal dan mata pelajaran yang sangat perlu diajarkan kepada siswa karena ilmu agama sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat melatih siswa dalam berakhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat. Namun kenyataannya siswa sering menganggap bahwa pelajaran PAI adalah suatu pelajaran yang sangat membosankan untuk dipelajari, bahkan terkesan merasa tidak perlu dengan pelajaran PAI tersebut. Akibatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI banyak yang dapat rendah. Hasil pembelajaran yang diperoleh setiap siswa berbeda dengan yang lainnya. Hal ini tergantung kepada kemampuan intelegensi (IQ) seseorang. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dipengaruhi banyak faktor, diantaranya adalah kemampuan memahami konsep, media, strategi, serta metode yang diberikan oleh guru. Idealnya jika seorang guru dalam proses pembelajaran menerapkan metode/strategi yang bervariasi maka para siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran sampai selesai dan hasil belajar para siswa juga tidak akan rendah.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti di kelas III SDN 102075 Bandar Khalifah terdapat beberapa masalah seperti siswa bosan dengan pelajaran PAI dan merasa tidak perlu mempelajarinya, guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode/strategi pembelajaran, guru jarang menggunakan media pembelajaran, dan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami konsep materi yang disampaikan oleh guru sehingga nilai mereka rendah. Akan tetapi kendala yang membuat sebagian siswa kurang memahami konsep materi yang disampaikan oleh guru perlu untuk diketahui, apakah kendalanya berasal dari diri para siswa atau berasal dari guru tersebut. Masalah yang berasal dari siswa tidak lain disebabkan oleh suasana pembelajaran di kelas, dalam hal ini guru punya tanggung jawab penuh untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan bagi siswa. Peneliti yang juga berperan sebagai guru PAI di SDN 102075 Bandar Khalifah mengetahui bahwa pembelajaran selama ini masih banyak terdapat kekurangan seperti penggunaan

metode/strategi dan media dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan metode/strategi pembelajaran sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar mengajar, karena dari awal pembelajaran sampai selesai guru dan siswa akan melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan guru. Jika pada saat proses belajar mengajar guru menggunakan metode ceramah, maka aktivitas itulah yang akan dialami oleh guru para siswa kurang lebih 40 menit, sementara tingkat konsentrasi seseorang hanya bertahan kurang lebih 15 menit. Kemudian untuk membuktikan rendahnya hasil belajar siswa di atas peneliti memberikan soal tes tentang menulis ayat-ayat Al Quran kepada siswa, dari hasil tes awal tersebut diketahui dari 20 orang siswa terdapat 2 orang siswa (10,00 %) siswa yang tingkat ketuntasan belajarnya $\geq 65\%$, sedangkan 18 siswa lagi (90,00%) siswa yaitu masih mendapatkan nilai di bawah ketuntasan belajar.

Masalah di atas sangat perlu untuk dipecahkan dengan memberikan tindakan mengingat bahwa peneliti adalah salah satu guru PAI di sekolah tersebut dan salah satu cara memecahkan masalah belajar tersebut dengan menggunakan model pembelajara *Direct Method* dan media Audio Visual. Peneliti menyakini dengan penggunaan model *Direct Method* dan media Audio Visual ini masalah yang terjadi pada mata pelajaran PAI di kelas III SDN 102075 Bandar Khalifah dapat dipecahkan.

Model pembelajara *Direct Method* adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan yang struktural dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.¹

Cirri-ciri model pembelajaran langsung menurut Kardi dan Nur (2003:3) sebagai berikut:²

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar
- b. Sintak atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan.

¹Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h. 64

²*Ibid*, 64

Dalam hal ini model pembelajaran yang memerhatikan variabel-variabel lingkungan, yaitu fokus akademik, arahan dan kontrol guru, harapan yang tinggi untuk kemajuan siswa, waktu, dan dampak netral dari pembelajaran.

Model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan pada siswa kelas III SD pada mata pelajaran PAI, karena model ini menyuruh para siswa untuk mempraktikkan langsung materi ajar ditambah lagi model ini dibantu dengan menggunakan media audio visual. Tentu masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran akan dapat terselesaikan dan hasil belajar siswa akan dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan mengangkat judul penelitian ini dengan judul Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Direct Method* Berbantu Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III SDN 102075 Bandar Khalifah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa bosan dengan pelajaran PAI dan merasa tidak perlu mempelajarinya
2. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode/strategi pembelajaran.
3. Guru jarang menggunakan media pembelajaran
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI
5. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah kurang memadai untuk memperlancar proses pembelajaran, seperti tidak adanya perpustakaan.

C. Batasan Masalah

Peneliti menyadari kekurangan dan keterbatasan peneliti baik dari segi waktu maupun materi, oleh sebab itu peneliti membatasi masalah penelitian ini dengan Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Direct Method* Berbantu Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yang akan peneliti rumuskan adalah sebagai berikut: Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan model *Direct Method* dan media Audio Visual Di Kelas III SDN 102075 Bandar Khalifah ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan model *Direct Method* dan media Audio Visual Di Kelas III SDN 102075 Bandar Khalifah

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, salah satu alternatif pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar PAI melalui pembelajaran Pembelajaran *Direct Method* dan media Audio Visual serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian yang sejenis.
2. Bagi Guru, sebagai pertimbangan untuk menentukan metode/strategi dan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi Peneliti, sebagai masukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pembelajaran *Direct Method* dan media Audio Visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, sebelum menjelaskan tentang hasil belajar maka akan dijelaskan lebih dulu tentang belajar. Menurut Purwanto hasil belajar dapat dipahami dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”.³

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungannya dalam upaya melakukan perubahan dalam dirinya secara menyeluruh baik berupa pengalaman, sikap dan perilaku.⁴

Kata “perubahan” sebenarnya adalah permasalahan mendasar dari masalah belajar, oleh karena itu seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhir aktivitasnya itu memiliki pengalaman yang baru, berarti dalam individu itu terjadi perubahan dalam dirinya akibat belajar. Menurut Sardiman: “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.⁵ Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar, tetapi tidak setiap perubahan adalah sebagai hasil belajar. Perubahan yang bersifat negatif, sementara, dan tidak terarah bukan termasuk sebagai hasil belajar.

Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁶

Menurut Gagne proses belajar terdapat dua fenomena yang terjadi. *Pertama* keterampilan intelektual yang meningkat sejalan dengan meningkatnya umur dan latihan yang didapat individu. *Kedua* belajar akan lebih cepat apabila

³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 44

⁴Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 10

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 20

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 28

strategi kognitif dapat dipakai dalam memecahkan masalah secara lebih efisien.⁷ Menurut Gagne dalam Mardianto mengelompokkan belajar atas delapan tipe yakni sebagai berikut:⁸

- 1) *Signal Learning* (Belajar isyarat tanda)
Tipe belajar ini merupakan tahapan pertemuan yakni proses penguasaan pola tingkah laku yang bersifat *involuntary* (tidak disengaja dan tidak disadari)
- 2) *Stimulus Response Learning*
Tipe belajar ini termasuk *classical condition* atau belajar dengan *trial* dan *error*. Kondisi yang diperlukan untuk berlangsungnya tipe belajar ini adalah faktor *reinforcement*.
- 3) *Chaining* (mempertautkan)
Tipe *chaining* disebut juga belajar membentuk (*chaining Molore*) rangkaian tingkah laku. Proses belajar ini berlangsung dengan menghubungkan gerakan yang satu dengan gerakan yang lain (masuk ke kelas, duduk, ambil buku dan seterusnya).
- 4) *Verbal Associateori (chaining Verbal)*
Tipe ini memberikan reaksi verbal pada stimulus yang datang (misalnya buku, bahasa yang disenangi, book, makan, catatan nomor telepon).
- 5) *Discomination Learning* (belajar membedakan)
Dalam tahapan ini siswa mengadakan diskriminasi (seleksi dan pemilihan) atas perangsang, serta memilih respon yang sesuai atau diantara alat tulis yang ada dapat menyebabkan mana prioritas pilihan dan mana pula yang tidak.
- 6) *Concept Learning* (belajar konsep)
Kemahiran mengadakan diskriminasi akan membantu siswa dalam menemukan persamaan-persamaan serta menemukan karakteristik dari stimulus yang ada. Selanjutnya berdasarkan hal ini akan diperolehnya pengertian-pengertian tertentu (konsep) misalnya pensil, buku dan lain-lain.

⁷*Ibid*, h. 11

⁸Mardianto, *Psikologi Pendidikan: landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 45.

7) *Rule Learning* (belajar membuat generasi atau hukum-hukum dan disebut juga menghubungkan beberapa konsep)

Pada tingkat ini siswa mengadakan kombinasi dari berbagai konsep dengan mengapresiasi logika (induktif, deduktif, analisis, sintesa komperasi dan kausalitas), sehingga siswa dapat menemukan kesimpulan tertentu berupa dalil, aturan, hukum, prinsip, dan sebagainya.

8) *Problem Solving* (pemecahan masalah)

Dengan menggunakan hukum, dalil, dan prinsip yang ada, merumuskan dan memecahkan masalah-masalah. Proses belajar *problem solving* berlangsung dalam beberapa tahapan yang sistematis.

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Tercapai atau tidaknya tujuan belajar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berkaitan dengan tipe-tipe belajar di atas maka perlu dibahas tentang masalah belajar, masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh seseorang murid dan menghambat kelancaran proses belajarnya. Pada dasarnya, masalah-masalah belajar dapat digolongkan atas:

- 1) Sangat cepat dalam belajar, yaitu murid-murid yang tampaknya memiliki bakat akademik yang cukup tinggi, memiliki IQ 130 atau lebih, dan memerlukan tugas-tugas khusus yang terencana.
- 2) Keterlambatan akademik, yaitu murid-murid yang tampak memiliki tampaknya memiliki inteligensi normal tetapi tidak dapat memanfaatkan secara baik.
- 3) Lambat belajar, yaitu murid-murid yang tampak memiliki kemampuan yang kurang memadai. Mereka memiliki IQ sekitar 70-90 sehingga perlu dipertimbangkan untuk mendapat bantuan khusus.
- 4) Penempatan kelas, yaitu murid-murid yang umur, kemampuan, ukuran, dan minat-minat social yang terlalu besar atau terlalu kecil untuk kelas yang ditempatinya.
- 5) Kurang motif dalam belajar, yaitu murid-murid yang kurang semangat dalam belajar, mereka tampak jera dan malas.
- 6) Sikap dan kebiasaan buruk, yaitu murid-murid yang kegaitan atau perbuatan belajarnya berlawanan atau tidak sesuai dengan yang seharusnya seperti suka marah, menunda-nunda tugas, belajar pada saat waktu ujian saja.

- 7) Kehadiran di madrasah, yaitu murid-murid yang tidak hadir atau menderita sakit dalam waktu yang cukup lama sehingga kehilangan sebagian besar kegiatan belajarnya.⁹

Allah Swt berfirman juga berfirman dalam Al-qur'an dalam surah Al – Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁰

Menurut Al-qur'an dan tafsirnya kata تَفَسَّحُوا merupakan fiil amar (kata perintah) tafassaha-yatafassahu-tafassuhan yang artinya berilah keluasaan. Perintah serupa ini biasanya ditujukan untuk orang-orang yang hadir untuk melonggarkan tempat yang telah ditempati artinya memberi kelapangan untuk orang yang baru datang. Maka didalam ayat ini allah mengingatkan kepada kita untuk menghadiri pertemuan dan menjaga suasana agar menjadi damai dan tenang dengan melonggarkan tempat duduk atau bergeser untuk memudahkan orang yang baru datang untuk masuk. Serta berlomba-lomba untuk mencari tempat dekat rasulullah agar mudah mendengarkan perkataan yang beliau sampaikan kepada mereka. Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh.¹¹ Dan diperjelas oleh Tafsir Ibnu

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 226.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar, 2004), h. 793

¹¹ Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 10*, Jakarta: Departemen Agama RI, hal.24-25.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

yaitu Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat, Allah maha mengetahui atas apa-apa yang kalian kerjakan. Maksudnya adalah Allah maha mengetahui orang-orang yang memang berhak mendapatkan hal tersebut dan orang-orang yang tidak berhak mendapatkannya. Maka bersungguh-sungguhlah agar mendapat.¹²

Berkaitan dengan surah Al –Mujadalah ayat 11 di atas, maka Nabi SAW juga bersabda bahwa:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا (رواه مسلم)

Artinya : Dari Abu Hurairah ra, ia berkata: sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: “siapa saja yang mengajak kepada kebenaran, maka ia memperoleh pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya tanpa dikurangi sedikitpun. Dan siapa saja yang mengajak kepada kesesatan, maka ia mendapat dosa seperti dosa orang yang mengerjakan tanpa dikurangi sedikitpun” (HR Muslim)¹³

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu: ‘hasil’ dan ‘belajar’. Pengertian hasil (Product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya dan perubahan tersebutlah yang disebut dengan hasil belajar.¹⁴

¹²Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2008), h. 427

¹³Anshar-mtk.blogspot.com.2013/05 (diakses tanggal 24 Januari 2018)

¹⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Surakarta: Pustaka Pelajar), h. 44

Hasil belajar menurut Benyamin S Bloom secara garis besar dibagi menjadi 3 ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik.¹⁵ Dalam mengukur kemampuan seorang siswa maka para guru harus memperhatikan ketiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif memiliki enam taraf mulai pengetahuan sampai evaluasi.¹⁶
 - a. Pengetahuan mencakup ingatan dan pengenalan.
 - b. Pemahaman mencakup interpretasi, pemberian contoh, klasifikasi, mengemukakan, mengubah, menjelaskan.
 - c. Aplikasi mencakup melakukan, implementasi.
 - d. Analisis mencakup membedakan, mengorganisasikan dan memberikan atribut.
 - e. Sintesis mencakup mengatur, menciptakan
 - f. Mengevaluasi mencakup pemeriksaan, memberi kritik.
2. Ranah afektif dibagi menjadi lima taraf, yaitu:¹⁷
 - a. Memperhatikan, taraf ini mengenai kepekaan siswa terhadap fenomena-fenomena dan perangsang-perangsang tertentu, yaitu menyangkut kesediaan siswa untuk memperhatikannya.
 - b. Merespons, pada taraf ini siswa memiliki motivasi yang cukup untuk merespon.
 - c. Menghayati nilai, siswa sudah menghayati nilai tertentu.
 - d. Mengorganisasikan, siswa menghadapi situasi yang mengandung lebih dari satu nilai.

¹⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cetakan ke- 16 h. 22

¹⁶*Ibid*, h. 23-28

¹⁷*Ibid*, h. 29-30

- e. Memperhatikan nilai atau seperangkat nilai, siswa sudah dapat digolongkan sebagai orang yang memegang nilai atau seperangkat nilai tertentu.
3. Ranah Psikomotorik, meliputi hal-hal:¹⁸
- a. Persepsi, langkahnya melakukan kegiatan yang bersifat motoris ialah menyadari objek, sifat atau hubungan-hubungan melalui indera.
 - b. Persiapan, kesiapan untuk melakukan suatu tindakan atau bereaksi terhadap suatu kejadian.
 - c. Respon terbimbing, pada tahap ini penekanan pada kemampuan-kemampuan yang merupakan bagian dari keterampilan yang lebih kompleks.
 - d. Respons mekanis, siswa sudah yakin akan kemampuannya dan sedikit banyak terampil melakukan suatu perbuatan.
 - e. Respons kompleks, taraf ini individu dapat melakukan perbuatan motoris yang dianggap kompleks, karena pola gerakan yang dituntut sudah kompleks.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian aktif dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran PAI di sekolah dapat diukur dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, ini yang nantinya dapat digunakan untuk menilai hasil proses belajar mengajar dalam

¹⁸*Ibid*, h. 30-31

jangka waktu tertentu. Pemberian tes dilakukan dengan mengacu pada indikator dan keterampilan berpikir. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam belajar diantaranya minat, motivasi baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa tersebut. Dalam Al-Qur'an Surat Az-Zumar ayat 9 disebutkan:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : ...Katakanlah”Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?”Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.¹⁹

Maksud dari ayat di atas yakni tidaklah sama antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu, dan orang yang mau berfikir atau menggunakan akalnyalah yang dapat dengan mudah menerima pelajaran atau ilmu yang diberikan oleh guru. Islam mewajibkan setiap orang beriman untuk memperoleh ilmu pendidikan dalam dunia pendidikan semata-mata untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka. Orang yang mendapatkan ilmu mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT dan kewajiban menuntut ilmu itu penting dilakukan setiap pribadi muslim. Hal ini juga dijelaskan dalam hadits Rasul SAW yang diriwayatkan At-Tirmidzi yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا أَبُو سَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ”مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ .”

Artinya:”Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahukan kepada kami, dari Al-A'masy dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa menempuh

¹⁹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Karya Toha Putra, 2007), h. 367

*jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga”.*²⁰

Hadits ini menjelaskan bahwa menuntut ilmu pengetahuan sangat penting bagi setiap pribadi muslim sebab dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya akan memudahkan baginya jalan ke surga. Oleh karena itu tidak ada alasan bagi setiap pribadi muslim untuk bermalas-malasan dalam belajar atau menuntut ilmu yang membuat dirinya tidak mengetahui sesuatu apapun tentang ilmu pengetahuan. Karena ilmu akan menjaga dirinya dalam hidup di dunia maupun di akhirat.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, antara lain:

a. Faktor Lingkungan²¹

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkungan anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah. Oleh karena itu kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut.

1) Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup, dan berusaha didalamnya. pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup didalamnya. keadaan suhu dan kelembapan udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas. Kesejukan udara dan ketenangan suasana kelas diakui sebagai kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

²⁰Moh. Zuhri, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4 (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), h. 274

²¹Syaiful Bahri Djamariah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), ed. revisi cet. ke-3 h. 176-179

2) Lingkungan Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan sekolah yang tak jauh dari hirup pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Pabrik-pabrik yang didirikan di sekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas. Keramaian sayup-sayup terdengar oleh anak didik di dalam kelas. Bagaimana anak didik dapat berkonsentrasi dengan baik bila berbagai gangguan itu selalu terjadi di sekitar anak didik.

Mengingat pengaruh yang kurang menguntungkan dari lingkungan pabrik, pasar, dan arus lalu lintas tentu akan sangat bijaksana bila pembangunan gedung sekolah ditempat yang jauh dari lingkungan pabrik, pasar, arus lalu lintas dan sebagainya.

b. Faktor Instrumental²²

1) Kurikulum

Kurikulum merupakan *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Untuk mencapai target penguasaan kurikulum oleh anak didik terkadang dirasakan begitu sukar. Faktor sejarah pendidikan masa lalu yang menjadi akar permasalahannya. Sebelum melanjutkan sekolah, jika anak didik telah dididik dalam lingkungan dengan sistem pendidikan yang kurang baik, maka anak didik akan mengalami kesukaran untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru. Ada mata pelajaran tertentu yang sangat sukar untuk diserap dan dicerna oleh anak didik. Boleh jadi mata pelajaran itu sangat dibenci oleh anak didik karena sesuatu hal. Guru tidak dapat banyak berharap kepada anak didik seperti

²²Syaiful Bahri Djamariah, *Psikologi Belajar* (Jakarta; Rineka Cipta, 2008), h. 180

ini untuk mencapai target penguasaan kurikulum. Jadi, kurikulum dapat mempengaruhi hasil belajar anak didik disekolah.

2) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari baik atau tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana.

Bervariasinya potensi yang tersedia melahirkan program pendidikan yang berlainan untuk setiap sekolah. Contohnya, program bimbingan dan penyuluhan. Program bimbingan dan penyuluhan mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan belajar anak didik di sekolah. Tidak semua anak didik sepi dari masalah kesulitan belajar. Bantuan mutlak diberikan kepada anak didik yang bermasalah agar mereka tenang dan bergairah dalam belajar. Ketiadaan tenaga bimbingan dan penyuluhan tidak menjadi alasan untuk tidak memberikan bantuan dalam mengeluarkan anak didik dari kesulitan belajar. Wali kelas atau dewan guru dapat berperan sebagai penyuluh yang memberikan penyuluhan bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar dan bagaimana cara belajar yang baik dan benar kepada anak didik.

3) Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah kepemilikan gedung sekolah yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah anak didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas, akan banyak menemukan masalah. Kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif. Pengelolaan kelas kurang efektif. Konflik antar anak didik sukar dihindari. Penempatan anak didik secara proporsional sering terabaikan. Pertimbangan material dengan menerima anak didik yang masuk dalam jumlah yang banyak, melebihi kapasitas kelas adalah kebijakan yang cenderung mengabaikan aspek kualitas pendidikan. Hal ini harus dihindari bila ingin bersaing dalam peningkatan mutu pendidikan.

4) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah.

Persoalan guru menyangkut dimensi yang luas, tidak hanya bersentuhan dengan masalah diluar dirinya seperti mampu berhubungan baik dengan warga masyarakat diluar sekolah dan berhubungan dengan anak didiknya kapan dan dimana pun dia berada, tetapi juga masalah yang berkaitan diri pribadinya.

Secara pribadi mungkin guru telah siap menjadi guru. Tetapi itu belum cukup tanpa didukung dengan kompetensi profesional. Menjadi guru bukan hanya sekedar tampil di kelas, di depan sejumlah anak didik, lalu memberikan pelajaran apa adanya, tanpa melakukan langkah-langkah yang strategis. Bahan pelajaran telah disampaikan, mengerti tidaknya anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan itu tidak menjadi soal. Inilah sikap yang tidak profesional yang

membodohi anak didik. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam hasil belajar anak didik.

c. Faktor Fisiologis²³

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seorang anak didik. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Mereka mudah lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

Tinjauan fisiologis adalah kebijakan yang pasti tidak bisa diabaikan dalam penentuan besar kecilnya, tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk anak didik dalam menerima pelajaran dari guru di kelas. Perangkat tempat duduk ini mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan anak didik ketika sedang menerima pelajaran di kelas. Berdampak langsung terhadap tingkat konsentrasi anak didik dalam rentangan tertentu. Anak didik akan betah duduk berlama-lama di tempat duduknya bila sesuai dengan postur tubuhnya.

Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera (mata, hidung, telinga, pengecap dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat untuk mendengar. Sebagian besar yang dipelajari manusia (anak didik) yang belajar langsung dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru dan lain sebagainya yang sangat berhubungan dengan panca indera. Karenapentingnya peranan panca indera inilah, maka hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik.

d. Faktor Psikologis²⁴

1) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁵ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya.

²³ Djamariah., h. 189

²⁴ Djamariah, h. 190

²⁵ Slameto, h. 180

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Dengan kata lain, minat dapat ditumbuhkembangkan pada diri seorang anak didik. Caranya yaitu dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu atau menguraikan kegunaannya di masa depan bagi anak didik.

Dalam konteks inilah diyakini bahwa minat mempengaruhi hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.

2) Kecerdasan

Raden Cahaya Prabu mengatakan dalam mottonya bahwa: "Didiklah anak sesuai taraf umurnya". Yang menarik dalam ungkapan ini adalah tentang umur dan menyelami jiwa anak didik. Kedua persoalan ini tampaknya tidak dapat dipisahkan. Bagaimana mungkin pertumbuhan umur seseorang dari usia muda lalu tua tidak diikuti oleh perkembangan jiwanya. Sedangkan para ahli sepakat bahwa semakin meningkat umur seseorang semakin dewasa pula cara berpikirnya. Hal ini lebih

mengukuhkan pendapat yang mengatakan bahwa kecerdasan dan umur mempunyai hubungan yang sangat erat. Perkembangan berpikir seseorang dari yang konkret ke yang abstrak tidak bisa dipisahkan dari perkembangan intelegensinya. Semakin meningkat umur seseorang semakin abstrak cara berpikirnya.

Karena intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

3) Bakat

Selain intelegensi (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar

kemungkinan berhasilnya usaha itu. Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. Dalam kenyataannya tidak jarang ditemukan seorang individu dapat menumbuhkembangkan bakat bawaannya dalam lingkungan yang kreatif.

4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.

Hal ini dipandang masuk akal karena banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga. Bahkan seringkali anak didik yang tergolong cerdas kelihatan bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin.

5) Kemampuan Kognitif

Dunia pendidikan ada tujuan pendidikan yang dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat dan berpikir.

Menurut Susanto hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara rinci, mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:²⁶

1) Faktor internal

Faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi:

²⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 12

kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.²⁷

2) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-harinya berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.²⁸

Menurut Hamzah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu ada beberapa diantaranya:²⁹

1) Perhatian

Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah untuk mencapai tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian, menyebabkan siswa harus menciptakan dan membangkitkan perhatiannya.

2) Motivasi

Siswa diberikan dorongan agar motivasinya tinggi. Motivasi merupakan salah satu prasyarat yang paling penting dalam belajar. Bila tidak ada motivasi maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Motivasi yang dimiliki dan dibawa oleh siswa berpengaruh kuat terhadap bagaimana mereka belajar. Suatu kondisi dari suatu proses pembelajaran. Bila siswa memiliki motivasi selama proses pembelajaran, maka segala usahanya akan berjalan dengan lancar dan kecemasan akan menurun. Sebagai suatu hasil, motivasi merupakan hasil dari pembelajaran yang efektif, jika pembelajaran efektif, menarik, bermanfaat, dan sesuai dengan minat dan

²⁷*Ibid*, h. 12

²⁸*Ibid*, h. 12

²⁹Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 191-196

kebutuhan siswa, maka akan meningkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3) Keaktifan

Seorang anak pada dasarnya sudah memiliki keinginan untuk berbuat dan mencari sesuatu yang sesuai dengan aspirasinya, demikian halnya dengan belajar. Belajar hanya memungkinkan terjadi apabila siswa aktif dan mengalaminya sendiri

3. Model Pembelajaran *Direct Method*

Menurut Arends (1997:66) mengatakan bahwa *Direct Method* (pembelajaran langsung) adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklarati dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.³⁰

a. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Direct Method*

Langkah-langkah model pembelajaran direct method adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Fase 1: Fase Orientasi/Menyampaikan Tujuan
 - Kegiatan pendahuluan
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - Memberi penjelasan atau pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan
 - Menginformasikan materi dan konsep yang akan digunakan dalam pembelajaran
 - Menginformasikan kerangka pembelajara
 - Memotivasi siswa
- 2) Fase 2: Fase Presentasi/Demonstrasi
 - Penyajian materi dalam langkah-langkah
 - Pemberian contoh konsep
 - Pemodelan/peragaan keterampilan

³⁰Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovati dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016),h. 63

³¹*Ibid*, h. 64-66

- Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti oleh siswa
- 3) Fase 3: Fase Latihan Terbimbing
- Guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal
 - Guru memberikan penguatan terhadap respons siswa yang benar dan mengoreksi yang salah.
- 4) Fase : Fase Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik
- Siswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut ke situasi kehidupan nyata.
 - Guru memonitor dan memberikan bimbingan jika perlu
- 5) Fase 5: Fase Latihan Mandiri
- Siswa melakukan kegiatan secara mandiri. Fase ini dapat dikatakan baik apabila siswa menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85%-90%.
 - Guru memberikan umpan balik bagi keberhasilan siswa.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Direct Method*³²

1) Kelebihan

- Guru lebih dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun
- Dapat digunakan dalam membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
- Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.

³²*Ibid*, h. 66-67

- Memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi).
- Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil
- Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas
- Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat
- Dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik
- Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat
- Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik
- Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa
- Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan factual dan terstruktur

2) Kekurangan

- Kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada *image* guru, karena guru yang memainkan peranan pusat dalam model ini.
- Sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang kurang baik cenderung menjadikan pembelajaran yang kurang baik pula
- Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak, model pembelajaran ini mungkin tidak dapat memberikan siswa kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.
- Jika terlalu sering digunakan, model pembelajaran ini akan membuat siswa percaya bahwa guru akan memberitahu siswa semua yang perlu diketahui. Hal ini menghilangkan rasa tanggung jawab siswa itu sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

Yesi Yusan Aryani. *Efektivitas Direct Method Dalam Pembelajaran Hasist Dengan Menggunakan Bahasa Arab Akti Di Kelas 3A Dan 3B Madrasah Tsanawiyah Ibnul oyyim Gandu Berbah Sleman Yogyakarta.* UIN Sunan Kalijaga:

FITK, 2014. Hasil penelitiannya 1) Proses pembelajaran Hadist Dengan menggunakan Direct Method di Kelas 3A dan 3B Madrasah TsanawiyahIbnul Qoyyim, Gandu, Berbah, Sleman, Yogyakarta bisa dikatakan berjalan cukup efektif, hasil ini ditunjukkan karena 90% siswa kelas 3A dan 3B dapat mengerjakan tugas – tugas yang diberikan oleh guru dan mencapai nilai KKM dan dapat menjelaskan kembali penjelasan yang telah dijelaskan oleh guru. 2) Penulis menemukan beberapa factor yang menghambat pembelajaran Hadist di kelas 3A dan 3B Madrasah Tsanawiyah yang terbagi menjadi dua kriteria yaitu sebagai berikut: a. Keadaan Madrasah yang minim dengan media dan sarana pembelajaran Hadist disisi lain juga memberi kerugian dalam mempermudah guru ataupun siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menjadikan perkembangan pembelajaran menjadi lambat. b. Sebagian kecil siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar karena jauhnya mereka dari orang tua sehingga rasa konsentrasi belajar agak sedikit terganggu. c. Peserta didik sering menemukan istilah-istilah asing yang belum mereka pahami.

Sahrainy. *Penerapan Metode Direct Method Dalam Meningkatkan Kemampuan Pronunciation Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII-A MTs Negeri Model Palopo.* IQRA: Jurnal. 2015. Hasil penelitiannya Direct Method (DM) adalah sebuah metode pembelajaran bahasa yang digunakan oleh Francois Gouin untuk menggantikan metode yang populer sebelumnya yaitu, Grammar Translation Method. Direct Method dikembangkan dengan menambahkan aktifitas fisik di dalam proses pembelajaran bahasa. Hasil penelitian ini menemukan bahwa (1) Penggunaan metode *direc method* pada pembelajaran bahasa Inggris di MTs sangat efektif; (2) Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk memperoleh data pembelajaran yang efektif dan efisien; (3) Pentingnya motivasi siswa dalam pembelajaran setiap mata pelajaran; (4) Penelitian Tindakan Kelas membantu guru menemukanmetode pembelajaran yang tepat, membantu siswa dalam peningkatan motivasi belajar.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan kepustakaan, hasil penelitian terdahulu maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model

pembelajaran *Direct Method* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa di kelas III SDN 102075 Bandar Khalifah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metodologi Penelitian

Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas, dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan:

1. Penelitian- menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan-merujuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas-dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengetahuan yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dari guru yang sama pula.³³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III SDN 102075 Bandar Khalifah. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian adalah karena sekolah tersebut adalah sekolah dimana peneliti mengajar sebagai guru, sehingga peneliti lebih mudah berinteraksi dan melakukan penelitian di sekolah ini. Peneliti lebih mengetahui bagaimana keadaan sekolah tersebut dan apa-apa saja kesulitan atau masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil sampai genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

³³S. Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 2-3

C. Subjek dan Objek Penelitian

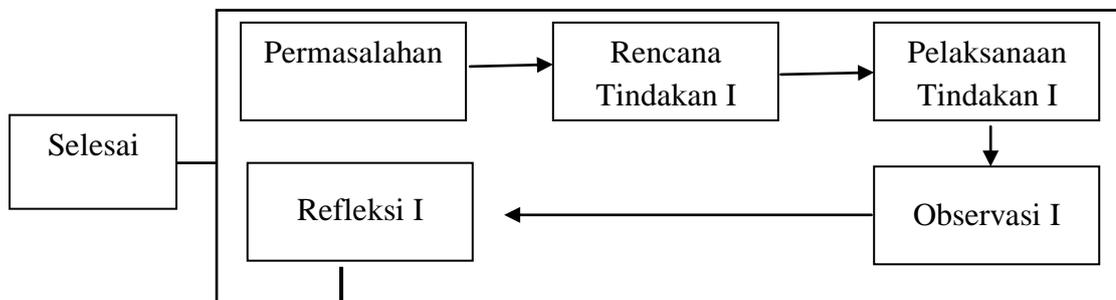
Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III SDN 102075 Bandar Khalifah yang berjumlah 25 orang siswa terdiri dari 15 perempuan dan 10 laki-laki.

Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 102075 Bandar Khalifah.

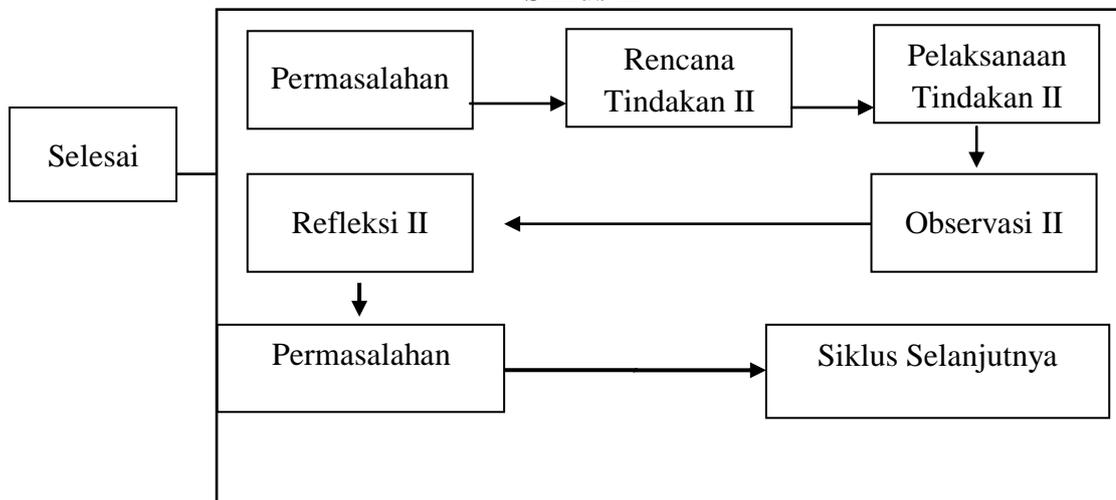
D. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa dengan menerapkan metode direct method. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dengan mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

Siklus I



Siklus II



Gambar 3.1

Sejalan dengan gambar prosedur di atas, maka penelitian ini direncanakan dan dijabarkan menjadi dua siklus antara lain:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan I

Tahap ini dilakukan setelah tes awal. Kemudian hasil tes awal tersebut digunakan untuk identifikasi awal terhadap tindakan yang akan dilakukan. Selanjutnya tindakan yang dilakukan pada tindakan ini adalah merencanakan tindakan berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan kegiatan pengamatan dan tindakan tes. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan tingkat kesulitan siswa, untuk itu diperlukan model pembelajaran dalam kegiatan mengajar tersebut yaitu dengan menggunakan metode direct method (pembelajaran langsung).

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Setelah tahap perencanaan disusun dengan baik, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan diberikan dengan melakukan kegiatan mengajar dimana peneliti bertindak sebagai guru. Selanjutnya diakhiri dengan memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil yang dicapai melalui pemberian tindakan. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

6) Fase 1: Fase Orientasi/Menyampaikan Tujuan

- Kegiatan pendahuluan
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Memberi penjelasan atau pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan
- Menginformasikan materi dan konsep yang akan digunakan dalam pembelajaran
- Menginformasikan kerangka pembelajara
- Memotivasi siswa

7) Fase 2: Fase Presentasi/Demonstrasi

- Penyajian materi dalam langkah-langkah
- Pemberian contoh konsep
- Pemodelan/peragaan keterampilan

- Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti oleh siswa
- 8) Fase 3: Fase Latihan Terbimbing
- Guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal
 - Guru memberikan penguatan terhadap respons siswa yang benar dan mengoreksi yang salah.
- 9) Fase : Fase Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik
- Siswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut ke situasi kehidupan nyata.
 - Guru memonitor dan memberikan bimbingan jika perlu
- 10) Fase 5: Fase Latihan Mandiri
- Siswa melakukan kegiatan secara mandiri. Fase ini dapat dikatakan baik apabila siswa menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85%-90%.
 - Guru memberikan umpan balik bagi keberhasilan siswa.

c. Tahap Observasi I

Observasi dilakukan didalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh wali kelas yang bertindak sebagai tim pengamat. Adapun perannya adalah mengamati aktivitas pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan. Selain itu juga beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Mengamati dan mencatat semua kejadian yang terjadi pada saat siswa mengikuti pengajaran dan menanyakan pada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.
- b. Memeriksa hasil tes tiap siklus, dan mengamati dimana kekurangan dan kelemahan yang dialami siswa, yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk siklus selanjutnya.

d. Tahap Refleksi I

Tahap ini dilakukan untuk menganalisa dan memberikan arti terhadap data yang diperoleh, memperjelas data, serta dilakukan analisa atas catatan – catatan kecil yang diperoleh melalui tahap observasi sehingga didapat kesimpulan dari

tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Permasalahan II

Menganalisisnya masalah yang didapati pada pelaksanaan siklus I, selanjutnya merumuskan permasalahan secara lebih jelas, spesifik, dan operasional. Sehingga memudahkan dalam pemberian tindakan selanjutnya.

b. Perencanaan Tindakan II

Pada tahap ini peneliti merencanakan kembali hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun hal-hal yang disiapkan pada perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan metode yang diterapkan.
- 2) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran seperti spidol, proyektor, buku pelajaran, dan lain-lain
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi aktivitas guru
- 4) Menyiapkan soal-soal tes

c. Pelaksanaan Tindakan II

Pada tahap ini, pemberian tindakan II dilakukan dengan melaksanakan kegiatan mengajar dimana peneliti sebagai pengajar. Kegiatan mengajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari prosedur pengajaran rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada akhir tindakan, diberikan tes kepada siswa untuk mengetahui letak kesulitan siswa melalui pemberian tindakan. Adapun langkah pelaksanaan tindakan adalah:

- 1) Fase 1: Fase Orientasi/Menyampaikan Tujuan
 - Kegiatan pendahuluan
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - Memberi penjelasan atau pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan

- Menginformasikan materi dan konsep yang akan digunakan dalam pembelajaran
 - Menginformasikan kerangka pembelajara
 - Memotivasi siswa
- 2) Fase 2: Fase Presentasi/Demonstrasi
- Penyajian materi dalam langkah-langkah
 - Pemberian contoh konsep
 - Pemodelan/peragaan keterampilan
 - Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti oleh siswa
- 3) Fase 3: Fase Latihan Terbimbing
- Guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal
 - Guru memberikan penguatan terhadap respons siswa yang benar dan mengoreksi yang salah.
- 4) Fase : Fase Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik
- Siswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut ke situasi kehidupan nyata.
 - Guru memonitor dan memberikan bimbingan jika perlu
- 5) Fase 5: Fase Latihan Mandiri
- Siswa melakukan kegiatan secara mandiri. Fase ini dapat dikatakan baik apabila siswa menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85%-90%.
 - Guru memberikan umpan balik bagi keberhasilan siswa.

d. Observasi II

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini, observasi dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa. Observasi terhadap guru dilakukan oleh pengamat untuk memberikan masukan terhadap pengajaran yang sedang berlangsung, sedangkan observasi terhadap siswa bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa dengan cara memberi nilai pada lembar observasi yang disiapkan

e. Refleksi II

Tahap ini dilakukan untuk mengambil keputusan hasil analisis data dari pemberian tindakan pada siklus II. Kesimpulan yang diambil ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya apabila pada siklus II belum dikategorikan berhasil

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan lembar observasi.

1. Tes Hasil Belajar

Alat yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui tes hasil belajar, yaitu tes awal dan tes akhir yang diberikan dalam bentuk pilihan berganda dengan jumlah tes awal 10 soal dan tes akhir pada siklus I dan siklus II masing-masing 10 soal. Tes soal sudah divalidasi melalui guru yang sebagai validatornya, tes awal diberikan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Sesudah diberi perlakuan maka siswa selanjutnya diberi tes akhir (*post test*). *Post test* diberikan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dan ketuntasan belajar siswa, baik secara individu maupun klasikal, selama penggunaan metode *direct method*.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara langsung yang difokuskan kepada hasil tes yang dikerjakan siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan melalui wawancara diarahkan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran dengan metode *direct method*.

3. Observasi.

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan peneliti dan juga dilakukan oleh wali kelas terhadap seluruh kegiatan pembelajaran, serta perubahan yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Adapun peranan wali kelas adalah sebagai observer yang mengamati aktivitas pengajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan.

F. Teknik Analisis Data.

Analisis data penggunaan *Practice Rehearsal Pairs* dapat dilakukan dengan langkah- langkah sebagai berikut:

Setelah tes dilakukan selanjutnya dikoreksi hasilnya. Dari hasil jawaban siswa maka akan diintegrasikan nilai siswa sehingga ditemukan tingkat ketercapaian hasil belajar. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban siswa melalui pemberian skor.

Menurut Usman dari hasil tes yang diperoleh, penganalisisan untuk menghitung tingkat kemampuan siswa dan kriteria ketuntasan belajar dapat dilakukan sebagai berikut:³⁴

- 1) Seorang siswa telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 65
- 2) Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai daya serap $\leq 65\%$

Ketuntasan belajar perorangan dapat dihitung dengan menggunakan

$$\text{rumus: } DS = \frac{P}{Q} \times 100\%$$

Keterangan:

DS = Daya Serap

P = Skor yang diperoleh siswa

Q = Skor maksimal

$0\% \leq DS < 65\%$: siswa belum tuntas belajar

$65 \leq DS < 100\%$: siswa telah tuntas belajar³⁵

Secara individu siswa telah dikatakan tuntas belajar apabila $DS \geq 65\%$. Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:³⁶

$$D = \frac{FxN}{100}$$

D = Persentase kelas yang tuntas belajar

F = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa pada kelas tersebut

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam belajar jika di kelas tersebut telah terdapat 80% yang telah mencapai daya serap 65%.

³⁴ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesioanl*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.64.

³⁵ *Ibid*, h. 64

³⁶ *Ibid*, h. 65

Dengan kriteria:

0% - 54%	Tingkat Penguasaan Sangat Rendah
55% - 64%	Tingkat Penguasaan Rendah
65% - 79%	Tingkat Penguasaan Sedang
80% - 89%	Tingkat Penguasaan Tinggi
90% - 100%	Tingkat Penguasaan Sangat Tinggi

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut mencapai tingkat penguasaan minimal 65%.

Sedangkan untuk menganalisis hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas, menggunakan rumus:³⁷

P_i = jumlah seluruh aspek yang diamati

Dimana, P_i adalah hasil pengamatan ke-i. Selanjutnya dicari rata-rata hasil pengamatannya dengan rumus:

$$K = \frac{\sum_{i=1}^n P_i}{n}$$

Dimana, K = Rata-rata hasil pengamatan

n = Banyak pertemuan

Dengan kriteria sebagai berikut:

Rentang nilai	Kategori
0,00 – 2,19	Sangat kurang
2,20 – 2,59	Kurang
2,60 – 2,79	Cukup
2,80 – 3,39	Baik
3,40 – 4,00	Sangat baik

³⁷*Ibid*, h. 65

Pembelajaran dikatakan efektif jika data hasil observasi pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk catatan lapangan. Kegiatan reduksi data ini bertujuan untuk memilah-milah, mengelompokkan jawaban siswa dari jenis kesalahan yang dilakukan dalam menyelesaikan soal-soal tes.

2. Menganalisis Data

Memverifikasi data penelitian yang terdapat kesalahan atau kekeliruan, maka dapat dilihat letak kesalahan jawaban siswa serta selanjutnya ditentukan jenis kesulitan apa saja yang dialami siswa. Penelitian ini menetapkan indikator yang menyatakan keberhasilan proses mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *direct method* .

3. Menarik kesimpulan

Kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya untuk dilanjutkan atas permasalahan yang diduga.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Siklus I

a. Permasalahan I

Pada penelitian ini, peneliti mencoba menerapkan metode *direct method*. Sebelum diterapkannya metode *direct method*, peneliti melakukan observasi di kelas III SDN 102075 Bandar Khalifah dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam.

Ternyata dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah dan dibawah ketuntasan belajar yang telah ditetapkan guru. Untuk mengetahui lebih jauh kemudian peneliti memberikan tes awal kepada siswa dengan maksud untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan pada siklus I. Berikut dapat dilihat hasil belajar siswa pra tindakan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal

No	Nama Siswa	Nilai	Tingkat Hasil Belajar	Keterangan
1	Asara Ibnu Muaris	30	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
2	Anita Roslaini	50	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
3	Agil Kurniawan	40	Sangat Rendah	Tidak Tuntas

4	Dendi	30	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
5	Dava Anggara	30	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
6	Halimah	30	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
7	Khairunnisa	30	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
8	Nadia Rosnaliza	30	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
9	Nazwa Khumaira	36	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
10	Mhd. Didi	30	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
11	Mhd. Farhan Pranata	30	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
12	Mhd. Ridho Syahputra	30	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
13	Mhd. Rifai	20	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
14	Rasyid	50	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
15	Sari Amanda	70	Sedang	Tuntas
16	Sifa Auliya Putri	40	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
17	Satria Lubis	30	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
18	Tri Utami	40	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
19	Zulaika	70	Sedang	Tuntas
20	Zulfan Iskandar	40	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
	Jumlah	770		
	Rata-rata	38,50%		

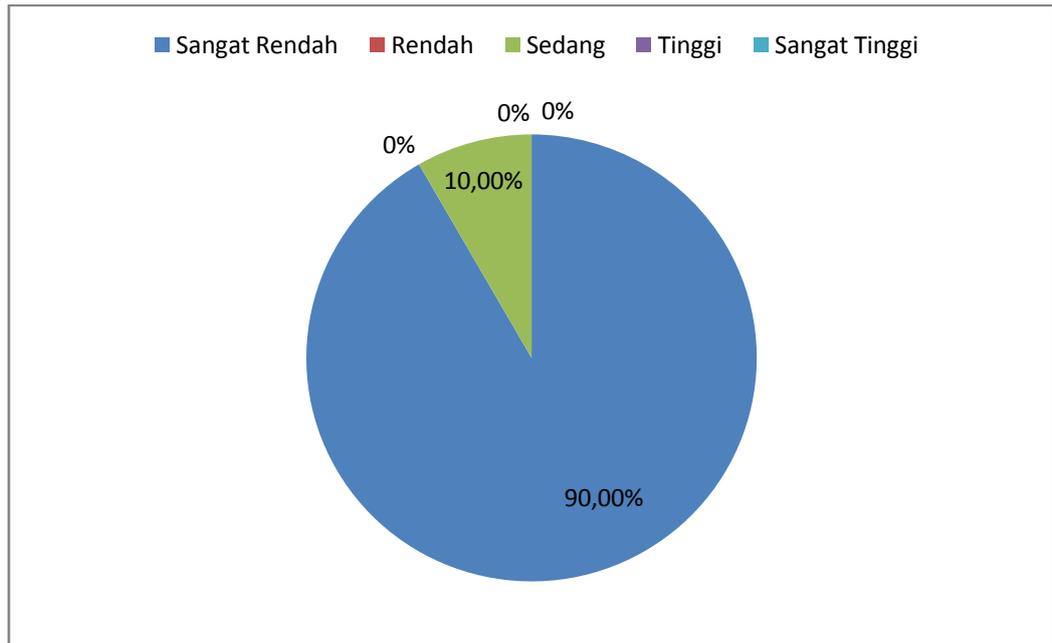
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa 2 orang siswa (10,00 %) siswa yang tingkat ketuntasan belajarnya $\geq 65\%$, sedangkan 18 siswa lagi (90,00%) siswa yaitu masih mendapatkan nilai di bawah ketuntasan belajar. Pada tes awal ini, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 38,50. Secara rinci, hasil belajar siswa pada tes awal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Hasil Belajar
1	0-54	18	90,00%	Sangat Rendah
2	55-64	0	-	Rendah
3	65-79	2	10,00%	Sedang
4	80-89	0	-	Tinggi
5	90-100	0	-	Sangat Tinggi
Jumlah		36	100%	

Tabel di atas diketahui bahwa 18 orang siswa (90,00%) siswa tingkat hasil belajarnya sangat rendah, dan 2 orang siswa (10,00%) siswa tingkat hasil belajarnya sedang dan 0% siswa tingkat hasil belajarnya rendah, tinggi dan sangat tinggi. Secara rinci, dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal

Dari data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi menulis ayat-ayat Al Quran tergolong sangat rendah, untuk itu peneliti berencana untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

b. Perencanaan I

Pada kegiatan ini yang dilakukan peneliti dalam perencanaan tindakan adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan metode *direct method*
- 2) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas
- 3) Membuat lembar observasi guru dan siswa

- 4) Membuat soal atau tes yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus I

c. Pelaksanaan Tindakan I

Pada kegiatan ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah mengajar dengan menggunakan metode *direct method* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran PAI pokok bahasan menulis ayat-ayat Al Quran.

Proses pelaksanaan tindakan disiklus ini terbagi menjadi tiga kali pertemuan, masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 x 40 menit. Secara rinci proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus I adalah sebagai berikut:

11) Fase 1: Fase Orientasi/Menyampaikan Tujuan

- Kegiatan pendahuluan
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Memberi penjelasan atau pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan
- Menginformasikan materi dan konsep yang akan digunakan dalam pembelajaran
- Menginformasikan kerangka pembelajaran
- Memotivasi siswa

12) Fase 2: Fase Presentasi/Demonstrasi

- Penyajian materi dalam langkah-langkah
- Pemberian contoh konsep
- Pemodelan/peragaan keterampilan
- Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti oleh siswa

13) Fase 3: Fase Latihan Terbimbing

- Guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal
- Guru memberikan penguatan terhadap respons siswa yang benar dan mengoreksi yang salah.

14) Fase : Fase Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

- Siswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut ke situasi kehidupan nyata.
- Guru memonitor dan memberikan bimbingan jika perlu

15) Fase 5: Fase Latihan Mandiri

- Siswa melakukan kegiatan secara mandiri. Fase ini dapat dikatakan baik apabila siswa menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85%-90%.
- Guru memberikan umpan balik bagi keberhasilan siswa.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan soal tes hasil belajar kepada siswa, hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan *direct method*. Adapun hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I dengan menggunakan metode *direct method* dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Tingkat Hasil Belajar	Keterangan
1	Asara Ibnu Muaris	60	Rendah	Tidak Tuntas
2	Anita Roslaini	80	Tinggi	Tuntas
3	Agil Kurniawan	40	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
4	Dendi	50	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
5	Dava Anggara	80	Sedang	Tuntas
6	Halimah	60	Rendah	Tidak Tuntas

7	Khairunnisa	40	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
8	Nadia Rosnaliza	70	Sedang	Tuntas
9	Nazwa Khumaira	70	Sedang	Tuntas
10	Mhd. Didi	80	Tinggi	Tuntas
11	Mhd. Farhan Pranata	50	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
12	Mhd. Ridho Syahputra	60	Rendah	Tidak Tuntas
13	Mhd. Rifai	50	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
14	Rasyid	90	Sangat Tinggi	Tuntas
15	Sari Amanda	90	Sangat Tinggi	Tuntas
16	Sifa Auliya Putri	60	Rendah	Tidak Tuntas
17	Satria Lubis	40	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
18	Tri Utami	40	Tinggi	Tuntas
19	Zulaika	40	Tinggi	Tuntas
20	Zulfan Iskandar	60	Rendah	Tidak Tuntas
	Jumlah	1250		
	Rata-rata	62,50		

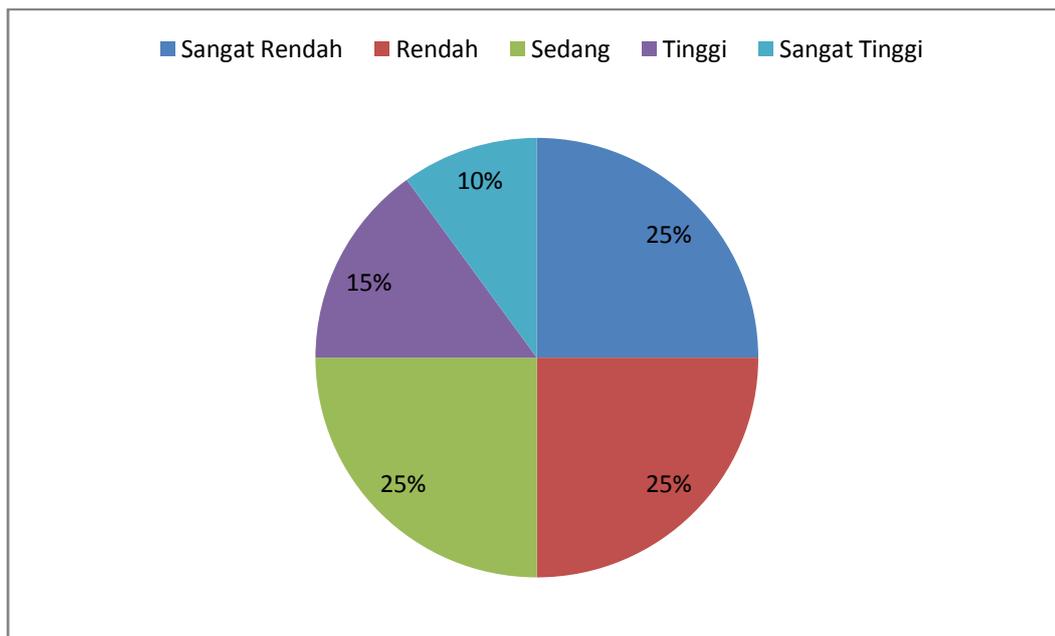
Tabel di atas menunjukkan bahwa 9 orang siswa (45,00%) siswa yang tingkat ketuntasan belajarnya $\geq 65\%$, sedangkan 11 orang siswa lagi (55,00%) siswa yaitu masih mendapatkan nilai di bawah ketuntasan belajar. Pada tes siklus I ini, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 62,50. Secara rinci, hasil belajar siswa pada tes siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat Hasil Belajar
1	0-54	5	25,00%	Sangat Rendah
2	55-64	5	25,00%	Rendah
3	65-79	5	25,00%	Sedang
4	80-89	3	15,00%	Tinggi
5	90-100	2	10,00%	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100%	

Tabel rekapitulasi di atas dapat diketahui bahwa dari 20 orang siswa terdapat 5 orang siswa (25,00%) yang memperoleh hasil belajarnya sangat rendah, 5 orang siswa (25,00%) yang memperoleh hasil belajarnya rendah, kemudia 5 orang siswa (25,00%) yang memperoleh hasil belajar sedang, 3 orang siswa (15,00%) yang memperoleh hasil belajar tinggi dan 2 orang siswa (10,00%) yang memperoleh hasil belajar sangat tinggi. Secara rinci, dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa hasil belajar siswa belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan (suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika di kelas tersebut terdapat 85% yang telah memiliki daya serap $\geq 65\%$). Oleh karena itu, perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II.

d. Observasi I

Pada siklus I ini peneliti dibantu oleh guru lainnya yang menjadi pengamat pada pembelajaran di kelas. Tahap observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas dengan cara mengisi skor pada lembar observasi siswa dan guru yang telah peneliti siapkan sebelum penelitian dimulai. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Siklus I			
		Skor			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi		√		
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		√		
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√		
4	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar karakteristik siswa		√		
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa		√		
6	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			√	
7	Menguasai kelas			√	
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		√		
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			√	
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien		√		
11	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			√	
12	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)		√		
13	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar			√	
14	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√		
15	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan.			√	
Jumlah Skor Rata-Rata				36	

Rata-Rata Hasil pengamatan Siklus I	2,4
Kriteria	Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata penilaian setiap indikator yang diamati dalam mengelola pembelajaran pada siklus I berada pada rata-rata nilai 2,7 dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian cukup baik dalam membawakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Direct method*. Namun, berdasarkan hasil observasi aktivitas guru tersebut, dapat dianalisis beberapa kelemahan yaitu:

- 1) Guru belum menguasai penggunaan metode *direct method*
- 2) Guru belum optimal dalam melibatkan siswa membuat rangkuman
- 3) Guru belum menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Aspek yg diamati	Siklus I			
		Skor			4
1	2	3	4		
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru		√		
2	Hasil siswa dalam kelompoknya masing-masing dalam metode direct method		√		
3	Keterlibatan siswa dalam bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam menganalisis masalah, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan		√		
4	Kelancaran siswa dalam mempersentasikan hasil jawaban di depan kelas		√		
5	Interaksi antar kelompok siswa pada saat pembelajaran berlangsung		√		
6	Kelancaran siswa menanggapi hasil diskusi, menganalisis, mengumpulkan data dan membuat kesimpulan		√		
7	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal bersama teman sekelompok		√		
8	Kemampuan siswa mengoreksi hasil pekerjaan temannya dengan baik		√		
9	Kemampuan siswa dalam memberi pertanyaan dan memberi pendapat tentang materi yang sedang dipersentasikan		√		
10	Kemampuan siswa merangkum / membuat kesimpulan dari hasil diskusi	√			
Jumlah Skor Rata-rata				19	
Rata-Rata Hasil pengamatan Siklus I				1,95	
Kriteria				Cukup	

Tabel observasi siswa di atas menunjukkan rata-rata skor hasil observasi siswa sebesar 1,95 dengan kriteria Cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan metode *direct method* dalam penelitian ini berjalan belum efektif. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa tersebut, dapat dianalisis beberapa hal, yaitu:

- 1) Terdapat siswa yang kurang serius mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran *direct method*
- 3) Terdapat siswa yang belum berani menjawab pertanyaan dari guru dan kawannya.

e. Refleksi I

Pada tahap ini peneliti menganalisis dan mengevaluasi hasil belajar PAI yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan metode *direct method* yang masih tergolong rendah karena hasil belajar siswa masih jauh dari tingkat ketuntasan belajar yaitu 65%. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari tes yang diberikan kepada siswa kemudian diperiksa ternyata masih ada siswa yang belum memahami materi dengan baik. Adapun penyebab dari masalah ini berdasarkan observasi siswa dan guru adalah:

- 1) Guru belum menguasai penggunaan metode *direct method*
- 2) Guru belum menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.
- 3) Siswa kurang serius mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
- 4) Siswa keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung
- 5) Siswa kurang aktif dalam kelompoknya masing-masing dalam metode *direct method*.

- 6) Siswa tidak berani menjawab soal di depan kelas.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa siswa yang mengalami ketuntasan belajar yaitu 45,00% . Sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar yaitu,55,00%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran belum benar-benar kondusif. Hal itu dikarenakan peneliti belum siap menghadapi situasi yang baru dan siswa belum siap menghadapi perubahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya belum siapnya siswa untuk maju ke depan kelas untuk menjawab soal yang diberikan dan belum siapnya siswa untuk mengemukakan pendapat. Untuk itu peneliti akan melakukan perbaikan dan merencanakan pelaksanaan yang lebih baik lagi yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

2. Deskripsi Siklus II

Kegiatan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I yang didasarkan pada refleksi peneliti terhadap pelaksanaan dengan menggunakan metode *direct method*.

a. Permasalahan II

Adapun masalah yang terjadi pada pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru belum menguasai metode *direct method* sepenuhnya
- 2) Guru belum menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.
- 3) Siswa kurang serius mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
- 4) Siswa keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung

- 5) Siswa kurang aktif dalam kelompoknya masing-masing dalam metode direct method.
- 6) Siswa tidak berani menjawab soal di depan kelas.

b. Perencanaan II

Pada tahap ini peneliti kembali menyusun dan menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II, adapun perencanaan yang peneliti susun dan siapkan adalah:

- 1) Memperbaiki dan mengembangkan RPP dengan menggunakan metode berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas
- 3) Membuat tes hasil belajar II untuk melihat hasil belajar PAI

c. Pelaksanaan Tindakan II

Pada kegiatan ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode *direct method* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran pendidikan agama islam.

Proses pelaksanaan tindakan disiklus II ini berlangsung selama 2 kali 40 menit. Secara rinci proses pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Fase 1: Fase Orientasi/Menyampaikan Tujuan
 - Kegiatan pendahuluan
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - Memberi penjelasan atau pengarahan tentang kegiatan yang akan dilakukan
 - Menginformasikan materi dan konsep yang akan digunakan dalam pembelajaran
 - Menginformasikan kerangka pembelajaran
 - Memotivasi siswa
- 2) Fase 2: Fase Presentasi/Demonstrasi
 - Penyajian materi dalam langkah-langkah
 - Pemberian contoh konsep
 - Pemodelan/peragaan keterampilan
 - Menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti oleh siswa
- 3) Fase 3: Fase Latihan Terbimbing
 - Guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal
 - Guru memberikan penguatan terhadap respons siswa yang benar dan mengoreksi yang salah.
- 4) Fase : Fase Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

- Siswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut ke situasi kehidupan nyata.

- Guru memonitor dan memberikan bimbingan jika perlu

5) Fase 5: Fase Latihan Mandiri

- Siswa melakukan kegiatan secara mandiri. Fase ini dapat dikatakan baik apabila siswa menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85%-90%.
- Guru memberikan umpan balik bagi keberhasilan siswa.
- Guru memberikan soal tes hasil belajar kepada para siswa
- Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*.

Pada akhir pelaksanaan pembelajaran selanjutnya peneliti kembali memberikan soal tes kepada siswa, soal tes ini diberikan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari pembelajaran dengan metode *direct method*. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini adalah:

Tabel 4.7

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Tingkat Hasil Belajar	Keterangan
1	Asara Ibnu Muaris	70	Sedang	Tuntas
2	Anita Roslaini	90	Sangat Tinggi	Tuntas
3	Agil Kurniawan	70	Sedang	Tuntas
4	Dendi	70	Sedang	Tuntas
5	Dava Anggara	80	Tinggi	Tuntas
6	Halimah	80	Tinggi	Tuntas
7	Khairunnisa	50	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
8	Nadia Rosnaliza	70	Sedang	Tuntas
9	Nazwa Khumaira	80	Tinggi	Tuntas
10	Mhd. Didi	80	Tinggi	Tuntas

11	Mhd. Farhan Pranata	50	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
12	Mhd. Ridho Syahputra	90	Sangat Tinggi	Tuntas
13	Mhd. Rifai	80	Tinggi	Tuntas
14	Rasyid	90	Sangat Tinggi	Tuntas
15	Sari Amanda	100	Sangat Tinggi	Tuntas
16	Sifa Auliya Putri	70	Sedang	Tuntas
17	Satria Lubis	70	Sedang	Tuntas
18	Tri Utami	80	Tinggi	Tuntas
19	Zulaika	90	Sangat Tinggi	Tuntas
20	Zulfan Iskandar	70	Sedang	Tuntas
	Jumlah	1530		
	Rata-rata	76,50%		

Tabel di atas menunjukkan dari 20 orang siswa terdapat 18 orang siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 90%, sedangkan 2 orang siswa 10% tidak mendapatkan ketuntasan belajar. Hal ini berarti penelitian ini dapat dikatakan sudah sukses karena siswa telah memperoleh hasil belajar secara klasikal yaitu sebesar 90% dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 76,50%. Secara rinci, hasil belajar siswa pada tes siklus II ini dapat dilihat pada tabel persentase berikut ini:

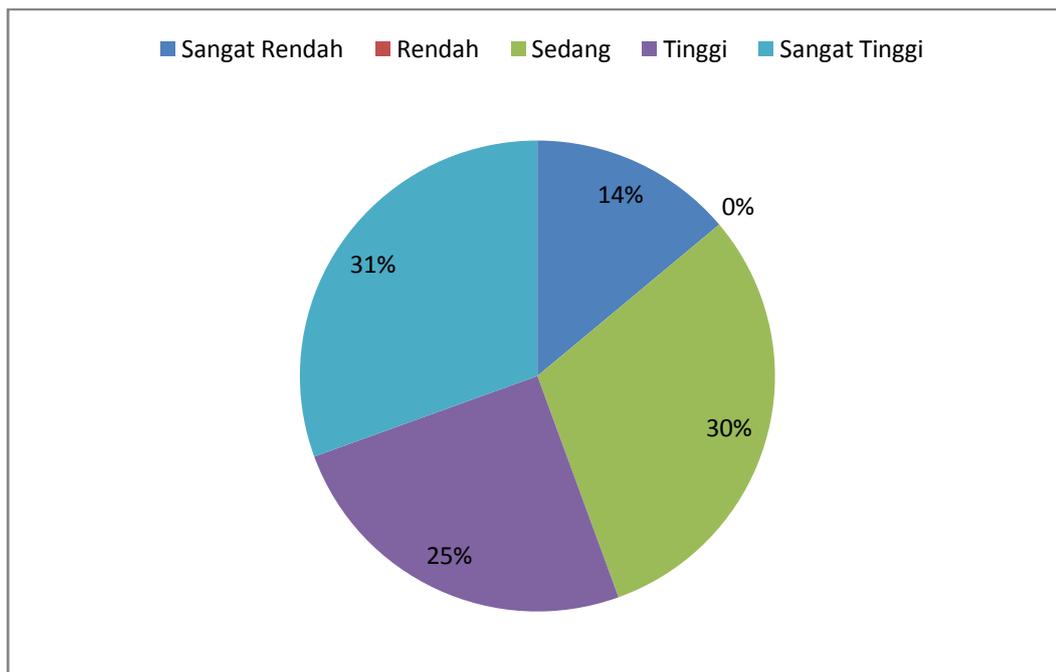
Tabel 4.8

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Tingkat
----	---------------	--------------	-------------------------	---------

				Hasil Belajar
1	0-54	2	10%	Sangat Rendah
2	55-64	0	0%	Rendah
3	65-79	8	40%	Sedang
4	80-89	6	30%	Tinggi
5	90-100	4	20%	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100%	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 2 orang siswa (10%) yang memperoleh hasil belajar sangat rendah, 8 orang siswa (40%) yang memperoleh hasil belajar sedang, kemudian 6 orang siswa (30%) yang memperoleh hasil belajar tinggi dan 4 orang siswa (20%) yang memperoleh hasil belajar sangat tinggi. Berikut dapat dilihat pada gambar di bawah ini ini:



Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Dari data yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Direct method dapat meningkatkan hasil dan hasil belajar pembelajaran PAI.

d. Observasi II

Pada siklus II ini, peneliti masih dibantu oleh guru mata pelajaran lainnya yang bertindak sebagai pengamat. Tim pengamat kembali akan mengisi skor yang ada pada lembar observasi, adapun hasil skor observasi guru dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus II			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1	2	3	4
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				√
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			√	
4	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar karakteristik siswa			√	
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa			√	
6	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			√	
7	Menguasai kelas			√	
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			√	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				√
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√	
11	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			√	
12	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)			√	
13	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar			√	

14	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√
15	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan.	√
Jumlah Skor		48
Rata-Rata Hasil pengamatan Siklus I		3,2
Kriteria		Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata penilaian setiap indikator yang diamati dalam mengelola pembelajaran siklus II berada pada nilai 3,2 dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian sudah baik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode *direct method*. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, dapat dianalisis beberapa hal, yaitu:

- 1) Guru sudah bisa menguasai kelas.
- 2) Guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
- 3) Guru sudah menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 5.1**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II****Siklus II**

No	Aspek yg diamati				
		1	2	3	4
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru				√
2	Hasil siswa dalam kelompoknya masing-masing dalam metode direct method			√	
3	Keterlibatan siswa dalam bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam menganalisis masalah, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan			√	
4	Kelancaran siswa dalam mempersentasikan hasil jawaban di depan kelas			√	
5	Interaksi antar kelompok siswa pada saat pembelajaran berlangsung			√	
6	Kelancaran siswa menanggapi hasil diskusi, menganalisis, mengumpulkan data dan membuat kesimpulan			√	
7	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal bersama teman sekelompok			√	
8	Kemampuan siswa mengoreksi hasil pekerjaan temannya dengan baik			√	
9	Kemampuan siswa dalam memberi pertanyaan dan memberi pendapat tentang materi yang sedang dipersentasikan			√	
10	Kemampuan siswa merangkum / membuat kesimpulan dari hasil diskusi			√	
Jumlah Skor			31		
Rata-Rata Hasil pengamatan Siklus II			3,1		
Kriteria			Baik		

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan rata-rata untuk semua aspek bernilai 3,1 dengan kriteria Baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan metode *direct method* dalam penelitian ini berjalan sudah efektif.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, dapat dianalisis beberapa hal, yaitu:

- 1) Siswa sudah serius mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Siswa sudah aktif dalam kelompoknya masing-masing dalam mata pelajaran PAI dengan metode *direct method*.
- 3) Siswa berani menjawab soal di depan kelas.

e. Refleksi II

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan efektif. Hal ini didasarkan pada terlihat semakin membaik kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan *observer*. Selain itu, siswa juga mulai serius memperhatikan pelajaran yang diberikan dan siswa sudah mulai berani menjawab soal di depan kelas.

Hasil belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan menggunakan metode *direct method* pembelajaran sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan 9 orang siswa (45,00%) siswa yang tingkat ketuntasan belajarnya $\geq 65\%$, sedangkan 11 orang siswa lagi (55,00%) siswa yaitu masih mendapatkan nilai di bawah ketuntasan belajar. Pada tes siklus I ini, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 62,50. Sedangkan pada tes hasil belajar II terdapat 18 orang siswa

yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 90%, sedangkan 2 orang siswa 10% tidak mendapatkan ketuntasan belajar. Hal ini berarti penelitian ini dapat dikatakan sudah sukses karena siswa telah memperoleh hasil belajar secara klasikal yaitu sebesar 90% dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 76,50%. Dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat ketuntasan belajar mengalami peningkatan. Secara rinci, peningkatan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Hasil Belajar

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap jalannya hasil pembelajaran, didukung dengan instrument yang terdiri dari tes hasil belajar, lembar observasi dan wawancara. Pada siklus I proses kegiatan belajar mengajar belum terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan hasil observasi, dapat dianalisis mencakup dua hal, yaitu: Pertama faktor guru, diantaranya guru masih belum bisa menguasai kelas dan belum bisa melibatkan siswa secara aktif dalam

menggunakan metode *direct method*. Kedua faktor siswa, diantaranya masih terdapat siswa yang kurang serius mendengarkan penjelasan dan tidak berani menjawab soal di depan kelas.

Setelah pemberian tindakan pada siklus I dengan menerapkan model *direct method* diperoleh jumlah persentase ketuntasan belajar siswa adalah 62,50% sehingga masih belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan. Selanjutnya setelah pemberian tindakan pada siklus II dengan menerapkan metode *direct method* diperoleh jumlah persentase ketuntasan 90,00%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *direct method* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terbukti dengan hasil belajar PAI yang telah dipaparkan..

Data di atas menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa terdapat 2 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini disebabkan siswa tersebut sering tidak masuk sekolah. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *direct method* pada penelitian ini berjalan dengan Baik. Hasil wawancara kepada siswa menunjukkan bahwa siswa senang belajar dengan metode *direct method* dan siswa merespon positif terhadap metode pembelajaran tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang disajikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pada tes awal dari 20 orang siswa terdapat 2 orang siswa (10,00 %) siswa yang tingkat ketuntasan belajarnya $\geq 65\%$, sedangkan 18 siswa lagi (90,00%) siswa yaitu masih mendapatkan nilai di bawah ketuntasan belajar. Pada tes awal ini, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 38,50%.
2. Pada siklus I dari 20 orang terdapat 9 orang siswa (45,00%) siswa yang tingkat ketuntasan belajarnya $\geq 65\%$, sedangkan 11 orang siswa lagi (55,00%) siswa yaitu masih mendapatkan nilai di bawah ketuntasan belajar. Pada tes siklus I ini, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 62,50%.
3. Pada siklus II dari 20 orang siswa terdapat 18 orang siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 90%, sedangkan 2 orang siswa 10% tidak mendapatkan ketuntasan belajar. Hal ini berarti penelitian ini dapat dikatakan sudah sukses karena siswa telah memperoleh hasil belajar secara klasikal yaitu sebesar 90% dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 76,50%.

Dengan demikian, persentase tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dikatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa metode *direct method* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran untuk memperbaiki hasil belajar siswa, antara lain:

1. Dalam belajar mengajar guru diharapkan dapat menggunakan metode *direct method* khususnya pada mata pelajaran PAI karena metode ini dapat meningkatkan hasil belajar PAI.
2. Kepada siswa agar lebih aktif, kreatif dan bersungguh-sungguh dalam belajar.
3. Sebagai masukan bagi sekolah untuk mengarahkan para guru agar menggunakan metode pembelajaran Inkuiri yang dapat mengaktifkan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsemi. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h 2-3
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Karya Toha Putra, 2007), h. 367
- Djamarah, S.B *Psikologi Belajar* (Jakarta; Rineka Cipta, 2008), h. 180
- Djamarah, Syaiful Bahri *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), ed. revisi cet. ke-3 h. 176-179
- <http://meetabied.wordpress.com/2014/03/20/teori-belajar-bruner/> diakses 8 februari 2014
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Surakarta: Pustaka Pelajar), h. 44
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 20
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), h. 64
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 28
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cetakan ke- 16 h. 22
- Uno, Hamzah B. Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PALKEM* (Jakarta: Bumi Aksaea, 2009), h. 190
- Usman, Uzer *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 40
- Zuhri, Moh. *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4 (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), h. 274